

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Unit Layanan Modal Mikro (UlaMM) adalah unit layanan dari PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) kegiatan utama dari UlaMM adalah menyalurkan pinjaman modal kepada pemilik usaha guna menjalankan serta mengembangkan usaha yang dimiliki dalam bentuk fasilitas pembiayaan kredit. Hal ini karena tujuan awal didirikannya PNM oleh pemerintah ialah untuk memberdayakan usaha mikro dan kecil, yang mana membedakan usaha keduanya ialah berdasarkan oleh penghasilan yang diperoleh usaha tersebut seperti usaha mikro yang penghasilan penjualannya paling banyak 300jt per tahun sedangkan untuk usaha kecil memperoleh penghasilan penjualan lebih dari 300jt sampai dengan 2,5m per tahunnya.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2014:85). Secara teknis PNM memberikan pendanaan atau pembiayaan secara kredit melalui pihak UlaMM untuk mendukung investasi atau berjalannya suatu usaha yang telah direncanakan antara kedua belapihak dengan kesepakatan bagi hasil di dalamnya.

Dalam tahap pembiayaan kredit itu sendiri terdiri dari beberapa prosedur mulai dari tahap awal pengajuan berkas-berkas, evaluasi kelayakan nasabah mendapatkan pembiayaan, lalu tahap persetujuan serta pengikatan atas pengajuan pembiayaan dan terakhir pencairan dana pembiayaan kredit kepada nasabah. Setelah dilakukan realisasi pembiayaan kredit, Kepala Kantor ULaMM tentunya perlu melakukan pemantauan dan pengawasan atas pembiayaan tersebut dalam rangka

menyelamatkan dana yang telah dikeluarkan dari pihak UlaMM kepada pihak kreditur.

Meskipun pihak UlaMM telah menerapkan berbagai usaha melalui pengelolaan pembiayaan kredit yang mana di dalamnya ialah pengelolaan angsuran sebelum jatuh tempo dengan cara pemantauan dan pengawasan serta menginformasikan melalui telepon pada H-7 sampai dengan H-1 kepada nasabah untuk segera melakukan pembayaran agar dapat mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah, namun dalam kenyataannya masih juga terdapat kredit bermasalah dalam pembiayaan. Dari data nominatif pembiayaan tahunan UlaMM Sukajadi nasabah aktif dari Januari 2016 sampai Desember 2018 menunjukkan bahwa kredit bermasalah dalam kurun waktu 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Kredit Bermasalah Pada UlaMM Sukajadi
Tahun 2016 – 2018

Tahun	Jumlah Nasabah	Pokok Hutang (Juta Rupiah)	Golongan kredit				
			Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
2016	6	82	5	1	0	0	0
2017	5	311	3	1	0	0	1
2018	43	3.925	37	5	1	1	0

Sumber: Data Nominatif Pembiayaan, 2019

Dari data diatas, menunjukkan bahwa kredit bermasalah masih memiliki porsi dana yang terbilang cukup besar. Sehingga dengan demikian UlaMM Sukajadi melakukan penanganan kredit bermasalah dalam mengatasi kerugian yang timbul dari masalah tersebut dengan cara melakukan *Restructuring* dan pelelangan agunan.

Restructuring (Penataan Kembali), perubahan syarat pembiayaan

yang menyangkut penambahan fasilitas, konversi seluruh/sebagian tunggakan angsuran bunga menjadi pokok pembiayaan baru yang dapat disertai dengan penjadwalan & atau persyaratan kembali. (Modul Pelatihan UlaMM, 2017:8). *Restructuring* diberikan oleh pihak UlaMM itu sendiri agar dapat membantu nasabah dalam membayar kewajibannya supaya kredit yang non lancar (golongan kurang lancar, diragukan, dan macet) dapat menjadi atau secara bertahap menjadi golongan lancar kembali.

Sedangkan Agunan adalah jaminan material, surat berharga, garansi resiko yang disediakan oleh debitur untuk menanggung pembayaran kembali suatu kredit, apabila debitur tidak melunasi kredit sesuai dengan yang diperjanjikan (Fitriani, 2017:138). Peran agunan itu sendiri bagi institusi pembiayaan adalah sebagai salah satu alternatif bagi bank atau institusi pembiayaan (*second way out*) untuk memperkecil resiko apabila nasabah sudah tidak memiliki kemampuan bayar maka akan dilakukan tindakan lelang agunan.

Dalam melakukan lelang agunan UlaMM Sukajadi Cabang PNM Palembang bekerja sama dengan pihak Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) yang mana tugasnya ialah melaksanakan pelayanan dibidang kekayaan negara, penilaian, piutang negara serta melakukan lelang. Maka dari itu UlaMM Sukajadi bekerja sama dengan KPKNL yang mana dari setiap agunan nasabah kredit bermasalah akan di daftarkan untuk dapat di proses lelang pada pihak KPKNL, namun kenyataan yang terjadi bahwa tidak semua agunan dalam kredit bermasalah dapat dilakukan proses pelelangan pada pihak KPKNL. Dengan masalah yang di jumpai tersebut menyebabkan terjadinya kendala dalam hal penanganan kredit bermasalah, yang seharusnya tujuan dilakukan lelang agunan tersebut ialah agar kredit bermasalah dapat terselesaikan dan dapat mengembalikan dana kredit yang dilakukan nasabah sebelumnya kepada pihak UlaMM Sukajadi, namun hal tersebut tidak dapat terlaksana dengan lancar dikarenakan terdapat

beberapa faktor yang menyebabkan tidak dapat dilakukan proses pelelangan pada pihak KPKNL.

Melihat permasalahan tersebut penulis bermaksud untuk mencari tahu faktor apa yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah serta faktor apa yang menyebabkan agunan tersebut tidak dapat di proses lelang, sehingga dengan mengetahui faktor-faktor tersebut diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang di hadapi dalam kredit bermasalah di ULaMM Sukajadi Cabnag PNM Palembang.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud menyusun laporan akhir dengan judul “Analisis Kredit Bermasalah Pada ULaMM Sukajadi Cabang PNM Palembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pemilihan judul yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi permasalahan yang akan di bahas penulis yaitu:

1. Apa faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada ULaMM Sukajadi Cabang PNM Palembang ?
2. Apa faktor yang menyebabkan tidak dapat dilakukan proses pelelangan agunan ?
3. Bagaimana penanganan atas permasalahan yang di hadapi dalam kredit bermasalah dan faktor tidak dapat dilakukan pelelangan oleh ULaMM sukajadi Cabang PNM Palembang

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam laporan akhir ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari perumusan masalah yang ada, maka penuli membatasi ruang lingkup pembahasan pada “Faktor Penyebab Kredit Bermasalah dan Faktor Penyebab Tidak Dapat Dilakukan Proses Pelelangan Oleh Pihak ULaMM Sukajadi Cabang PNM Palembang”

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan laporan akhir ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mempelajari Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah Pada UlaMM Sukajadi Cabang PNM Palembang.
2. Untuk mengetahui dan mempelajari Faktor Penyebab Tidak Dapat Dilakukan Proses Pelang Oleh Pihak UlaMM Sukajadi Cabang PNM Palembang.
3. Untuk mengetahui bagaimana penanganan atas permasalahan yang di hadapi dalam kredit bermasalah dan faktor tidak dapat dilakukan proses pelelangan oleh UlaMM Sukajadi Cabang PNM Palembang

1.4.2 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diperoleh dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Untuk mengetahui faktor penyebab kredit bermasalah dan faktor penyebab tidak dapat dilakukan proses pelelangan oleh pihak UlaMM Sukajadi cabang PNM Palembang dan juga sebagai syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Diploma III (D3) pada jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya.
2. Bagi perusahaan
Sebagai bahan masukan positif supaya perusahaan dapat menganalisis dalam pengambilan keputusan serta menentukan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi dalam kredit bermasalah.
3. Bagi pihak lain
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai sumber referensi bagi rekan-rekan mahasiswa dan pihak lainnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Pada Laporan Akhir ini penulis melakukan tinjauan pada UlaMM Sukajadi Cabang PNM Palembang untuk menghimpun data-data yang dibutuhkan dalam menyusun laporan akhir ini serta untuk menjaga agar pembahasan dalam laporan akhir ini tidak keluar dari pembahasan yaitu melakukan tinjauan mengenai Faktor Penyebab Kredit Bermasalah dan Faktor Penyebab Tidak Dapat Dilakukan Proses Pelelang Oleh Pihak UlaMM Sukajadi Cabang PNM Palembang..

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penulisan laporan ini adalah sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara yang penulis lakukan kepada Nasabah dan Kepala Divisi Bisni UlaMM Sukajadi Cabang PNM Palembang

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dipaparkan dari sumber-sumber yang telah tersedia atau dikumpulkan terlebih dahulu oleh pihak lain. Adapun data yang penulis peroleh dalam penelitian ini ialah berasal dari buku-buku, *literatur*, artikel, teori dan jurnal *online* yang mendukung dalam pembahasan Laporan Akhir ini

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah suatu metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke objek penelitian dan

melihat segala kegiatan yang diteliti. Pada teknik ini penulis melakukan pengamatan dengan datang langsung ketempat penelitian yaitu kantor UlaMM Sukajadi Cabang PNM Palembang untuk mengamati proses penanganan kredit bermasalah secara langsung.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai sebagai sumber informasi. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti ialah pada nasabah kredit bermasalah, kepala kantor UlaMM serta karyawan bagian keuangan dan administrasi UlaMM Sukajadi cabang PNM Palembang.

b. Observasi

Observasi menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Seperti yang penulis lakukan ialah dengan melakukan observasi atau pengamatan pada kredit bermasalah di kantor UlaMM Sukajadi cabang PNM Palembang.

2. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian pustaka dilakukan dengan mempelajari berbagai materi literatur baik dari buku-buku penunjang maupun artikel yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai salah satu acuan bagi penulis.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Adapun data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah terdiri dari 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data nominatif pembiayaan yang diperoleh dari Kepala Divisi Bisnis UlaMM Sukajadi yang mana

didalamnya berisikan tentang jumlah nasabah yang tergolong dalam kredit bermasalah dan nominal pinjaman yang di berikan sebelumnya serta lama waktu tunggakan kredit nasabah bermasalah di UlaMM Sukajadi. Sedangkan, Data sekunder dalam penelitian berupa gambaran umum perusahaan seperti sejarah perusahaan, visi, misi, sturktur organisasi dan pembagian tugas karyawan yang langsung didapatkan dari perusahaan. Untuk menunjang data penelitian penulis melakukan wawancara langsung kepada nasabah kredit bermasalah untuk mencari tahu faktor penyebab nasabah sulit melakukan pembayaran kredit. Penulis juga melakukan wawancara kepada kepala kantor UlaMM dan karyawan bagian keuangan dan administrasi di UlaMM Sukajadi untuk memperoleh informasi mengenai prosedur pemberian kredit, faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah, penanganan kredit bermasalah, faktor tidak dapat dilakukan proses pelelangan agunan serta penanganan atas masalah agunan tidak dapat dilakukan proses pelelangan agunan oleh pihak UlaMM Sukajadi cabang PNM Palembang.

Dalam penelitian ini data yang telah diperoleh tersebut akan di analisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (dalam Sugiono, 2016), yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Miles dan Huberman:1984)

3. *Concluion Drawing/Verification* (Pengarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dari teknik analisis di atas maka penulis akan melakukan hal tersebut untuk mengolah data dalam penelitian ini ialah dengan cara mereduksi data yang diperoleh dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan responden. Kemudian setelah hasil wawancara dengan responden didapat maka diambil hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal yang penting agar dapat memudahkan dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya setelah data direduksi, peneliti menguraikan data-data yang diperoleh kedalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif, kemudian ditarik kesimpulan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan agar mengetahui bagaimana penanganan atas permasalahan yang di hadapi dalam kredit bermasalah dan faktor yang menyebabkan tidak dapat dilakukan pelelangan agunan.